

Efektivitas Kinerja Pegawai PAIS dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAIS di Kabupaten Bulukumba

The effectiveness of PAIS employee performance in improving the competence of PAIS teachers in Bulukumba district

Irmansyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Algazali Bulukumba | irmansyah@gmail.com

Abstrak

Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba berjalan dengan baik karena (1) pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan observasi kelas untuk mengetahui tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi oleh kepala madrasah yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan supervisi individual yang menitikberatkan pada pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pengawas melakukan supervisi individual sebagai kegiatan membina atau membimbing guru secara individu agar bekerja dengan betul dalam mendidik dan mengajar peserta didik; (3) pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi kelompok yang merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengawali pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, guru menggunakan media pembelajaran yang efektif yang berbasis Information Technology Comunication (ITC) sehingga sangat menunjang kualitas peserta didik, hanya masih ada guru belum menggunakan media ITC penyebab ada guru yang tidak menggunakan media ITC karena masih ada madrasah yang belum menyediakan media ITC. Guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi namun tidak semua guru menerapkannya. Metode ceramah yang paling sering diterapkan, artinya guru tersebut hanya memperhatikan satu aspek saja, yakni aspek penyampaian informasi inilah menyebabkan peserta didik kurang memiliki sikap kritis dan kualitasnya semakin menurun. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin yaitu evaluasi awal, evaluasi pada saat proses pembelajaran, dan evaluasi akhir, serta evaluasi semester guna mengukur kemampuan peserta didik dan keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi, Pengawas PAIS

Abstract

The performance of Islamic Religious Education supervisors in Bulukumba Regency went well because (1) Islamic Religious Education supervisors carried out classroom observations to find out about everything that happened in the learning process in the classroom. Observations by the madrasah principal are not made to find faults, but to improve the quality of learning; (2) Islamic Religious Education supervisors carry out individual supervision that focuses on observing learning activities both inside and outside the classroom. Supervisors carry out individual supervision as an activity to foster or guide individual teachers to work properly in educating and teaching students; (3) Islamic Religious Education supervisors carry out group supervision which is a supervision technique carried out in teacher development jointly by supervisors with a number of teachers. The competence of Islamic Religious Education teachers in Bulukumba Regency can be seen from the implementation of learning, namely teachers start learning effectively and fun, teachers use effective learning media based on Information Technology Communication (ITC) so that it really supports the quality of students, only there are still teachers who have not used media ITC causes there are teachers who do not use ITC media because there are still madrasas that do not provide ITC media. Teachers apply various learning methods, but not all teachers apply them. The lecture method is the most frequently applied, meaning that the teacher only pays attention to one aspect, namely this aspect of delivering information that causes students to lack a critical attitude and the quality is decreasing. Teachers carry out routine learning evaluations, namely initial evaluations, evaluations during the learning process, and final evaluations, as well as semester evaluations to measure the ability of students and the success of teachers in carrying out learning.

Keywords: Teacher, Competence, PAIS Supervisor

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dipandang sebagai orang yang cakap dan dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan memiliki akhlak mulia.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan

Dosen memuat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru seperti Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi social, dan Kompetensi profesional.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan mutu pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas

pendidikan, karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam pendidikan secara luas. Oleh karenanya, kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditunjukkan oleh kuantitas kerja, tetapi sekaligus ditunjukkan oleh kualitas kerja.

Wina Sanjaya mengemukakan, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan perilaku rasional seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan yang persyaratannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan kompetensi dan keahlian khusus, itulah sebabnya dibutuhkan bantuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan salah satunya adalah adanya pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tugas kepengawasan sedapat mungkin memberikan pengakuan terhadap potensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dari potensi tersebut dapat menimbulkan

sikap kreatif, inisiatif, dan konstruktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menerapkan prinsip kerjasama (*kooperatif*) yang memungkinkan potensi yang dimiliki oleh guru dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah disebutkan pada Bab I Pasal 1 ayat 4 bahwa:

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Memperhatikan tugas pokok dan tanggung jawab pengawas Pendidikan Agama Islam cukup kompleks dan meliputi seluruh kegiatan dalam bidang pendidikan, maka pengawas Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan.

Ketetampilan dimaksud adalah (a) keterampilan dalam kepemimpinan, (b) keterampilan dalam hubungan kemanusiaan, (c) keterampilan dalam proses kelompok, (d) keterampilan dalam administrasi, dan (e) keterampilan dalam evaluasi.

Dari uraian tersebut di atas mengandung makna bahwa, bagaimanapun usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, jika pembinaan gurunya terabaikan, akan berdampak pada layanan belajar di kelas, oleh karena itu dibutuhkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang memadai untuk meraih mutu pendidikan.

Keberadaan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum di Kabupaten Bulukumba menurut pengamatan sementara menunjukkan bahwa kinerja pengawas yang diukur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagian belum optimal jika dilihat dari pelaksanaan tugas pada masing-masing personal, terutama dalam hal peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Namun demikian sebagian juga

telah menunjukkan kinerja yang cukup optimal dalam hal memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bulukumba.

Observasi yang berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba, (1) masih ada guru Pendidikan Agama Islam belum memperhatikan karakteristik peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) sebahagian guru Pendidikan Agama Islam belum melakukan variasi sumber belajar/media pembelajaran dalam setiap mengajar, (3) masih ada guru Pendidikan Agama Islam kurang memiliki kemampuan penguasaan kelas dengan baik setiap proses pembelajaran, dan (4) masih ada guru Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik pada peserta didik tentang kemajuan belajarnya; (5) masih ada guru Pendidikan Agama Islam belum menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam. Pada hal supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama

Islam bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di madrasah; (6) dalam penerapan metode pembelajaran masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode yang monoton, yaitu hanya menerapkan metode ceramah saja; (7) Masih ada guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *Information Technology Communication* (ITC) hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media ITC, sehingga guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media yang sangat sederhana berupa papan tulis, spidol dan gambar, dan guru Pendidikan Agama Islam belum menerapkan model pembelajaran secara berkesinambungan.

Kinerja merupakan kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada pengawas dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas kerja. Tugas pengawas berjalan efisiensi dan efektifitas pelaksanaannya, wawasan, kemampuan profesional dan kerjasama dengan orang yang dipimpinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tugas pengawas sekolah pada dasarnya bertugas memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan. Bantuan ini diberikan pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah.

Dapat ditegaskan tentang tugas pengawas sekolah melakukan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari penyusunan rencana program, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk mencapai tujuan sekolah

Kompetensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik. Tanpa kompetensi maka seorang guru tentu akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu,

dalam lingkungan pendidikan khususnya di madrasah, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen memuat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: (1) Kompetensi pedagogic; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi social; (4) Kompetensi profesional.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru bukan suatu hal yang mudah akan tetapi harus memiliki berbagai macam kompetensi dan keahlian sehingga dengan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya maka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan tetapi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang ditujukan untuk

mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini maka dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. Penelitian ini mengkaji dan menelaah secara mendalam tentang efektivitas kinerja pengawas PAIS dalam meningkatkan kompetensi guru PAIS di Kabupaten Bulukumba. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan untuk meiliha secara langsung kegiatan guru PAIS. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai kinerja pengawas dan kompetensi guru dan data, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kemudian dilakukan dengan wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Yang terakhir adalah Dokumentasi yang digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait data kinerja pengawas dan kompetensi

guru, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, serta semua data yang berkaitan dengan efektivitas kinerja pengawas PAIS dalam meningkatkan kompetensi guru PAIS di Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawas PAIS Melaksanakan Observasi Kelas

Pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba untuk membantu meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan observasi kelas Pengawas Pendidikan Agama Islam mengontrol perlengkapan administrasi dan mengamati secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, membuka pembelajaran, penggunaan alat peraga, penggunaan metode mengajar, media, sarana, penggunaan strategi mengajar maupun teknik-teknik mengajar yang digunakan, penutup dan penilaian. Adapun kegiatan observasi melalui prosedur: pra-observasi dan post-observasi; (1) pra-observasi yaitu sebelum

observasi kelas, kami melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Biasanya ssi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis; (2) Observasi langsung, setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian kami mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup; (3) Post-Observasi, setelah observasi kelas selesai, kami mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan sumber data di atas, jelas bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi mengontrol dan mengamati secara langsung keseluruhan kegiatan guru, mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan observasi kelas yang dilaksanakan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba, terbukti bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan

observasi kelas dengan melakukan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan observasi tersebut membuktikan bahwa kegiatan observasi kelas dianggap memberi manfaat kepada guru khususnya dalam pembinaan profesionalitas guru, karena Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumbadapat melihat langsung kelebihan dan kekurangan guru, kemudian membantu dan membimbing guru ketika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba melakukan observasi dengan menggunakan instrumen acuan observasi serta melaksanakan observasi secara langsung dan tidak langsung.

Hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba, mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya teknik supervisi telah ditentukan waktunya, namun sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam terkadang harus melakukan observasi kelas dengan tidak

memberitahu guru yang diobservasi, agar saya mengetahui keadaan alamiah yang dilakukan oleh guru. Jika saya menyampaikan terlebih dahulu boleh jadi guru memperlihatkan yang baik saja. Juga biasa menyampaikan sebelumnya ketika hendak melaksanakan observasi kelas. Dalam melaksanakan observasi kelas terkadang saya menemukan guru yang melaksanakan pembelajaran yang sifatnya monoton/tidak bervariasi. Selain itu saya juga menyiapkan instrument dalam melaksanakan observasi kelas. Saya melaksanakan observasi kelas bukan mencari-cari kekurangan guru sebagai bentuk untuk menjatuhkan guru, akan tetapi observasi dilakukan agar saya dapat memberi masukan, bimbingan dan arahan dari hasil observasi tersebut. Adapun yang diobservasi yaitu (1) perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender, jadwal, agenda, daftar nilai, KKM, dan absen; (2) kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Fungsi supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumbadilaksanakan berdasarkan metode yang tepat yaitu dilakukan dengan teknik observasi. Untuk itu,

salah satu hal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba ialah berpedoman pada instrumen supervisi pendidikan. Instrumen tersebut yang menjadi panduan untuk digunakan dalam mengumpulkan data mengenai berbagai aspek yang disupervisi. Nilai tugas instrumen secara langsung menuntut keterampilan penyusunan instrumen bagi para pelaksana supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam termasuk Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumbayang bertugas sebagai supervisor.

Kemampuan penyusunan instrumen supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba sangatlah penting. Karena bila salah dalam merumuskan atau mengembangkan instrumen supervisi maka data atau informasi terkait yang dikumpulkan bisa tidak valid.

Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan teknik observasi kelas oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba yang telah dilakukan di

kelas menyiapkan instrumen observasi yang digunakan untuk mengobservasi guru sehingga observasi yang dilakukan terarah .

Pada dasarnya tujuan observasi kelas yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba dalam menjalankan tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah untuk perbaikan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan profesionalitas guru dan memperlancara proses pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru Kabupaten bulukumba sebagai berikut:

Observasi kelas oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat, karena membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik itu dalam menerapkan metode pembelajaran, maupun penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah di Kabupaten Bulukumba terbukti bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam telah melakukan observasi tampak terlihat Pengawas Pendidikan Agama Islam memberikan arahan-arahan kepada

guru supaya menggunakan alat peraga yang menarik agar kegiatan-kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak menotong.

Peneliti melanjutkan observasi di Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba. Hasil observasi menunjukkan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi dengan mengamati pembelajaran guru di kelas kemudian Pengawas Pendidikan Agama Islam memberikan masukan kepada guru berupa cara-cara memotivasi anak-anak agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik yang memerlukan banyak metode dan strategi untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui letak kekurangan yang dilakukan oleh guru baik dalam kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir dengan memberikan saran-saran, arahan-arahan dan petunjuk-petunjuk agar guru dapat memperbaikinya, serta observasi kelas yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam

dianggap bermanfaat oleh guru, karena jika Pengawas Pendidikan Agama Islam menemukan kekurangan maka Pengawas Pendidikan Agama Islam menyarankan agar kekurangan itu dapat diperbaiki dengan memberikan contoh-contohnya.

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba Melaksanakan Pertemuan individual

Pertemuan individual dilaksanakan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru, memberi pemecahan kesulitan yang dihadapi, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih baik, serta dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dimiliki guru di Kabupaten Bulukumba.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Penekanan saya setiap bertemu dengan guru adalah supaya selalu mengikuti perkembangan yang ada, baik di bidang teknologi, ilmu pengetahuan terutama pengetahuan yang mereka ajarkan dengan

menganjurkan membaca, mengikuti diskusi/seminar dan sebagainya agar guru mengalami peningkatan wawasan dan profesionalitas guru. Demikian pula masalah kerja sama guru baik terhadap peserta didik, sesama guru, antara guru dengan staf, termasuk mengenai kedisiplinan terutama kehadiran guru. Yang terbanyak frekuensi penekanan saya adalah mengenai penggunaan RPP dan pencapaian target kurikulum.¹

Dalam percakapan individual ini Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba berusaha mengembangkan segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba salah satu upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam kematangan profesional guru dimana dalam supervisi pertemuan individual ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru.

Dalam hal ini, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba sebagai supervisor mengetahui aspek-aspek didaktik metodik, yang nota bene merupakan prasyarat utama tugas guru. Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok melalui bimbingan dan konsultasi dialog profesionalitas.

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba Melaksanakan Pertemuan Kelompok

Teknik supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam melalui pertemuan kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Teknik supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam melalui pertemuan kelompok memberi peluang dan kesempatan seluruh potensi guru, dalam hal ini Pengawas Pendidikan

¹ Kepala Sekolah di Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 2021.

Agama Islam harus melibatkan guru tanpa pilih kasih dalam suatu kegiatan yang akan menunjang kematangan profesional guru. Pengawas Pendidikan Agama Islam memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk melakukan kreatifitas agar guru tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya dari karya yang dihasilkan, dengan ini dapat terciptanya budaya yang kreatif di madrasah yang berdampak pada lebih matangnya guru dalam menjalankan tugas secara profesional.

Peneliti wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kelompok pada Kabupaten Bulukumba.

Dalam supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam melalui pertemuan kelompok ini Pengawas Pendidikan Agama Islam mengundang pengawas untuk melakukan kerjasama dalam melaksanakan supervisi kelompok. Kemudian guru dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian Pengawas Pendidikan Agama Islam menetapkan teknik pengawasan kelompok yang akan diterapkan, yaitu; kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran, diskusi panel, pertemuan guru,

dan lokakarya atau konferensi kelompok.

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba peneliti juga melakukan wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba , sebagai berikut:

Yang dilakukan dalam pertemuan kelompok yaitu *pertama* Pengawas Pendidikan Agama Islam memaparkan konsep supervisi dihadapan guru dalam satu ruangan tertentu untuk menggali konsep tentang pengajaran; *kedua* Pengawas Pendidikan Agama Islam meminta guru melakukan diskusi kelompok; *ketiga* Pengawas Pendidikan Agama Islam memandu guru untuk melakukan analisis dan membuat laporan praktik supervisi yang baru saja dilakukan.

Selanjutnya penulis mewawancarai kepala sekolah di Kabupaten Bulukumba, sebagai berikut:

Dalam pertemuan kelompok didiskusikan yang berkaitan dengan penyusunan program, penyusunan silabus, pembuatan RPP, penyajian materi pelajaran, yang ada kaitannya dengan peningkatan profesionalitas guru dan peningkatan kualitas

peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari beberapa Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba sebagai informan utama, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pertemuan kelompok oleh pengawas Pendidikan Agama Islam, biasanya Pengawas Pendidikan Agama Islam mengumpulkan guru dalam satu ruangan tertentu untuk menggali konsep tentang supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam, dan membuat konsep tentang aspek-aspek yang akan disupervisi.

Peneliti wawancara dengan guru di Kabupaten Bulukumba, tentang pelaksanaan pertemuan kelompok sebagai berikut:

Dalam pertemuan kelompok dilakukan diskusi. Dalam diskusi tersebut peserta dibagi berdasarkan spesifikasi bidang studi, Pengawas Pendidikan Agama Islam memandu peserta mendiskusikan mengenai penyusunan silabus, penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model, dan strategi pembelajaran serta membuat format analisis supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam, hasil diskusi secara kelompok ditulis dan diberikan kepada semua guru, juga tukar pengalaman antara guru yang telah mendapat pelatihan dengan sesama guru yang belum mendapat pelatihan.²

Berdasarkan pemaparan di atas, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba melaksanakan supervisi kelompok. Dalam pelaksanaan supervisi kelompok Pengawas Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan guru agar guru benar-benar menerima bimbingan kelompok sebagai upaya pembinaan profesionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diasumsikan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bulukumba sebagai supervisor terbukti memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan

² Guru di Kabupaten Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 2021.

pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba penulis melakukan observasi, wawancara, dan observasi kepada kepala madrasah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Bulukumba peneliti mendapat hasil bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba telah melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya, hanya model pembelajaran yang belum diterapkan.

Pembahasan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi di Kabupaten Bulukumba, peneliti menyaksikan langsung pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahapan pendahuluan, yakni guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memberi salam dan berdoa bersama dengan peserta didik, setelah selesai berdoa guru melanjutkan dengan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Setelah apersepsi guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah melakukan apersepsi dengan baik. Apersepsi dilakukan dengan meninjau pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Apersepsi juga telah dilakukan dalam bentuk peninjauan terhadap materi yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dan melakukan apersepsi kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran) yang akan

dicapai, serta melakukan tes peninjauan (*pretest*) terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran memuat beberapa sub bagian, dan dapat diidentifikasi melalui wawancara dan observasi, sebagai berikut:

a) Penerapan Variasi Metode Pembelajaran

Gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba berdasarkan indikator penggunaan metode pembelajaran. Peneliti mengobservasi kegiatan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menerapkan metode secara bervariasi dan menyesuaikan antara metode yang diterapkan dengan materi pelajaran, serta metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran telah tercantum dalam RPP.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik di Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Metode pelajaran yang digunakan guru bidang studi

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi pelajaran, kalau menurut saya kadang-kadang sesuai dan kadang kurang tepat karena biasa guru mengajar shalat, wudhu dan tayammum hanya dengan metode caramah pada hal kami butuh praktek agar kami langsung mengerti. Berkaitan dengan variasi metode, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode guru menarik perhatian peserta didik, menurut saya menarik misalnya metode diskusi, bagi kami menarik karena bisa membuka cakrawala berpikir bersama dengan teman-teman. Kalau menurut saya kadang-kadang menarik tergantung dari materi yang dibahas, misalnya kerja kelompok biasa ada rekan sekelompok tidak kerja tugas hanya SMS, berbicara dengan teman yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dan melakukan kegiatan lain.

b) Penggunaan Media Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi di Kabupaten Bulukumba media pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, di samping telah disediakan oleh madrasah, juga guru kreatif mendesain sendiri media pembelajaran dan membina peserta didik menyediakan media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan antara guru yang menggunakan media pembelajaran saat mengajar dengan yang tidak menggunakan media. Berikut penuturan informan:

Hasil analisis peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran bisa bermanfaat dengan baik jika guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan dan kemampuan mengelola media pembelajaran. Pemilihan media dengan materi pelajaran dan metode yang tepat sangat membantu guru menyampaikan materi pelajaran, dan membantu peserta didik dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, dalam pemilihan media juga disesuaikan dengan tingkat imajinasi peserta didik untuk bisa memahaminya. Sehingga dari hasil penggunaan media itu tumbuh sosok sumber daya manusia yang cerdas serta dapat mengaktualisasikan makna keilmuan yang telah dipelajarinya.

c) Penerapan Model Pembelajaran

Konsekuensi dari pembaruan sistem pendidikan adalah semua pihak

yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan harus mampu menyiasati dan mengaplikasikan dalam tugasnya masing-masing melalui penerapan model pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi *partisipant* dalam kelas. Hasil pengamatan peneliti belum melihat penerapan model pembelajaran, kemudian penelusuran peneliti dalam dokumentasi guru, peneliti tidak menemukan yang tercantum model pembelajaran dalam RPP, sehingga bisa dipastikan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam belum menerapkan model pembelajaran karena tidak tercantum dalam RPP.

d) Memotivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru bidang studi

Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba dapat dipastikan bahwa guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang memotivasi peserta didik dapat berfungsi sebagai penggerak atau pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Peserta didik melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti melakukan observasi di kelas di Kabupaten Bulukumba, dalam proses pembelajaran, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan penilaian untuk melihat ketercapaian kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan penilaian dilakukan penarikan kesimpulan secara bersama guru dengan peserta didik.

Peneliti melakukan observasi selanjutnya di Kabupaten Bulukumba Pada kegiatan menutup pelajaran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan mengevaluasi pelajaran kemudian melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah

dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, setelah itu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memberikan umpan balik terhadap proses dan prestasi pembelajaran, dan kegiatan akhir menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

PENUTUP

Penulisan daftar pustaka yang digunakan pada jurnal TARBAWI didasari bentuk yang ditetapkan oleh IEEE. Bentuk penulisan masing-masing sumber pustaka tergantung dari jenis pustaka yang digunakan. Daftar pustaka pada Jurnal TARBAWI ditulis berdasarkan urutan abjad. Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba berjalan dengan baik karena (1) pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan observasi kelas untuk mengetahui tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi oleh kepala madrasah yang dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan supervisi individual

yang menitikberatkan pada pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pengawas melakukan supervisi individual sebagai kegiatan membina atau membimbing guru secara individu agar bekerja dengan betul dalam mendidik dan mengajar peserta didik; (3) pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi kelompok yang merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengawasi pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, guru menggunakan media pembelajaran yang efektif yang berbasis *Information Technology Communication* (ITC) sehingga sangat menunjang kualitas peserta didik, hanya masih ada guru belum menggunakan media ITC penyebab ada guru yang tidak menggunakan media ITC karena masih ada madrasah yang belum menyediakan media ITC. Guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi namun tidak semua

guru menerapkannya. Metode ceramah yang paling sering diterapkan, artinya guru tersebut hanya memperhatikan satu aspek saja, yakni aspek penyampaian informasi inilah menyebabkan peserta didik kurang memiliki sikap kritis dan kualitasnya semakin menurun. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin yaitu evaluasi awal, evaluasi pada saat proses pembelajaran, dan evaluasi akhir, serta evaluasi semester guna mengukur kemampuan peserta didik dan keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- C.D. Glicman, *Developmental Supervision* (Alexandria: ASCD, 2011).
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Cet. IV; Bandung: Refika Aditama, 2010)

- Hartono, Jiwo Wingo B. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Cet. I; Bandung: PT. Citra Umbaran, 2012)
- Rivai, Moh. *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Lenmars, 2012)
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan; Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu* (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2015).
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) Dilengkapi dengan Perpres RI No. 65 Th. 2007, No. 58 Th. 2006, Kepmendiknas No. 057 dan 056 Th. 2007, Permendiknas No. 42,32,18,16 Th. 2007, dan No. 7 Th. 2006 (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)